

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Antenatal Care Terpadu Selama Era New Normal Covid-19

Aryanti Putri Dangga Mesa¹, Meiyeriance Kapitan², Mariana Oni Betan³, Yuliana Dafroyati⁴

¹ Mahasiswa DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang

^{2,3,4} Dosen Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang

Email : danggamesaputri@gmail.com

edwardndoloe@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: ANC (*Antenatal Care*) Terpadu merupakan perawatan ibu hamil dan janin selama masa kehamilan. Melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa di berikan kepada ibu sedini mungkin. Kurangnya kunjungan ANC terpadu ini menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksi tanda bahaya. Setiap ibu hamil seharusnya mendapatkan perawatan kehamilannya secara baik dengan cara memeriksakan kehamilannya tetapi pada kenyataannya masih banyak ibu hamil belum mengerti yang lebih dalam tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) 14T. Cakupan ibu hamil pada tahun 2021 di puskesmas oepoi sebesar K1 97,1%, K4 85,0%. **Tujuan:** mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil dalam melaksanakan ANC terpadu selama era new normal covid-19 Di Puskesmas Oepoi di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Pengambilan sampel secara *total sampling*, instrumen penelitian berupa kuesioner. **Hasil:** Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kunjungan Antenatal Care Terpadu yang baik berjumlah 13,3%, yang cukup 10%, kurang 76,6%, dan dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan pelayanan standar 14 T yang paling banyak adalah pada kategori tidak lengkap 83,3%, dan kategori lengkap 16,6%. **Kesimpulan:** Pengetahuan ibu hamil dalam melaksanakan ANC terpadu selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Oepoi Kota Kupang masih kurang dan sebagian besar ibu hamil yang melakukan pelayanan 14T berada pada kategori tidak lengkap. **Saran:** Pihak fasilitas kesehatan dapat melakukan upaya-upaya kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil tentang pelayanan ANC pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Antenatal Care Terpadu, Pengetahuan, Kehamilan

PENDAHULUAN

Kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam Covid-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Dalam situasi pandemi Covid-19, saat ibu mengalami banyak pembatasan ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular. Adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana termasuk alat pelindung diri. (Ariestanti et al., 2020)

ANC terpadu atau *antenatal care* Terpadu merupakan perawatan ibu hamil dan janin selama masa kehamilan. Melalui ANC terpadu berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Kurangnya kunjungan ANC terpadu ini menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa

kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya. Pelayanan kesehatan masa hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. (Ariestanti et al., 2020)

Pelayanan ANC terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Pemerintah menetapkan, bahwa pelayanan ANC yang baik memenuhi asuhan standar minimal "14T" yaitu timbang dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, tinggi fundus uteri, tetanus toxoid, tablet Fe, tes PMS, pemeriksaan HB, temu wicara, perawatan payudara, pemeliharaan tingkat kebugaran atau senam hamil, pemeriksaan protein urine atas indikasi, pemeriksaan reduksi urine atas indikasi, pemberian terapi kapsul yodium dan pemberian terapi anti malaria (Rufaridah, 2019). Pelayanan ANC terpadu pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3. (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kota Kupang pada tahun 2020 jumlah ibu hamil di Puskesmas Puskesmas Oepoi 1.365 dengan presentase K1 1.146 (84,0%), K4 1.087 (79,7%) (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2020). Cakupan ibu hamil pada tahun 2021, Puskesmas Oepoi 1.170 dengan Presentase K1 1.136 (97,1%), K4 994 (85,0%) .(Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2021). Cakupan ibu hamil pada tahun 2022, Puskesmas Oepoi 1.032 dengan data terbaru yang melakukan kunjungan ANC terpadu sebanyak 30 Ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil dalam melaksanakan ANC terpadu selama Covid-19 di Puskesmas Oepoi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Data diperoleh menggunakan data primer yaitu dengan kuesioner yang dijawab oleh responden. Peneliti membagikan kuesioner kepada ibu hamil, jika ada hal yang tidak diketahui responden dapat bertanya kepada peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Oepoi berjumlah 30 orang. Penetapan sampel dalam penelitian ini yaitu *total sampling*. Analisa data menggunakan analisa deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC terpadu di Puskesmas Oepoi

| Pengetahuan | Frekuensi (n = 30) | Presentase (%) |
|--------------|-----------------------|-------------------|
| Baik | 4 | 13,3% |
| Cukup | 3 | 10% |
| Kurang | 23 | 76,6% |
| Total | 30 | 100% |

Sumber : data primer Juni 2022

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden dengan presentase (13,3%), cukup sebanyak 3 responden dengan presentase (10%), kurang sebanyak 23 responden (76,6%) dengan jumlah sampel 30 orang.

Pengetahuan merupakan faktor pendukung suatu pelayanan kesehatan terutama bagi ibu yang mencari pelayanan kesehatan terdekat seperti puskesmas, polindes, pusku dan tenaga kesehatan swasta (Ningsih, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden dengan presentase (13,3%), cukup sebanyak 3 responden dengan presentase (10%), kurang sebanyak 23 responden (76,6%), dengan jumlah sampel 30 orang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Ummanah, dkk (2020)(Umamah et al., 2020) yang mengangkat judul gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC di BPM Umi Aisyah Kelurahan Teluk Pucung, Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Tahun 2019, dari 51

responden yang diteliti didapatkan 13 responden (25,5%) berpengetahuan baik, 17 responden (33,3%) berpengetahuan cukup, dan sisanya 21 responden (41,2%) berpengetahuan kurang tentang pemeriksaan ANC. Sejalan dengan penelitian Siti Aisah (2016) yang mengangkat judul tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Mabodo Kabupaten Muna Tahun 2016 menyimpulkan bahwa dari 30 ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang ANC yang baik berjumlah 4 responden (13,3%), yang cukup 9 responden (30%), dan yang kurang 17 responden (56,7%) (Umamah et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang. Pengetahuan yang kurang di masa pandemi mempengaruhi ibu hamil dalam mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker dan menjaga jarak. Oleh karena itu perlu diadakan upaya-upaya peningkatan pengetahuan seperti penyuluhan kesehatan, konseling dan binaan kader kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ANC terpadu.

Pelayanan 14 T

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Cakupan Pelayanan 14T Ibu Hamil di Puskesmas Oepoi

| Pelayanan Standar 14 T | Frekuensi (n= 30) | Presentase (%) |
|------------------------|-------------------|----------------|
| Lengkap | 5 | 16,6 % |
| Tidak Lengkap | 25 | 83,3 % |
| Total 30 | 100% | |

Sumber: data primer Juni 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan pelayanan 14T yang paling banyak adalah pada kategori tidak lengkap dengan 25 responden dengan presentasi (83,3%), dan kategori lengkap dengan 5 responden dengan presentase (16,6%).

Menurut Wagiyo & Putrono (2016), Kebijakan program pelayanan asuhan *antenatal* harus sesuai standar yaitu “14 T” meliputi: timbang berat badan (T1) ukur berat badan dalam kilo tiap kali kunjungan. Kenalkan berat badan normal pada waktu hamil 0,5 kg per minggu mulai trimester kedua. Ukur tekanan darah (T2), tekanan darah yang normal 110/80 hingga 140/90 mmHg, bila melebihi dari 140/90 mmHg perlu diwaspadai adanya preeklampsia. Ukur tinggi fundus uteri (T3) dan pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan (T4). Pemberian imunisasi (T5),

Pemeriksaan Hb (T6) dan Pemeriksaan VDRL (T7).Perawatan payudara, senam payudara, dan pijat tekan payudara (T8).Pemeliharaan tingkat kebugaran atau senam ibu hamil (T9), temu wicara dalam rangka persiapan rujukan (T10).Pemeriksaan protein urine atas indikasi (T11).Pemeriksaan reduksi urine atas indikasi (T12).Pemberian terapi kapsul yodium untuk daerah endemis gondok (T13).Pemberian terapi anti-malaria untuk daerah endemis malaria (T14) (Wigiyo & Putrono, 2016).

Selain elementindakan yang harus dipenuhi, pelayanan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, 1 kali pada trimester satu (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester dua (usia kehamilan 12-24 minggu) dan 2 kali pada trimester tiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan)

(Andriani, et al.,2014). Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat K4 (Widyastuti, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlaely (2020) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pelayanan standar 14 T di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Bener Meriah menunjukkan bahwa dari 82 responden yang diteliti di dapatkan pelayanan standar 14T yang paling banyak adalah pada kategori tidak lengkap dengan 42 responden (51,2%), lengkap sebanyak 40 responden (48,8 %) (Nurlaely.HS, 2020).

Menurut hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa pelayanan standar 14T di Puskesmas Oepoi Kota Kupang masuk pada kategori tidak lengkap karena banyak responden yang tidak mengetahui tentang standar pelayanan 14T sebanyak 25 responden dengan presentase (83,3%), sehingga dampak yang timbul adalah banyak responden yang tidak lengkap dalam mengikuti pelayanan standar 14T.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu hamil dalam melaksanakan ANC terpadu selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

masih kurang dan sebagian besar ibu hamil yang melakukan pelayanan 14T berada pada kategori tidak lengkap.

REFERENSI

- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107>
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2020). Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020*.
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2021). Profil kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021*.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Ns Wigiyo & Putrono, S. . K. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal,Intenatal,BAYI BARU LAHIR Fisiologi dan patofisiologi* (S. WIBOWO (ed.); 1st ed.). CV.ANDI OFFSET.
- Nurlaely.HS. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pelayanan Standar 14T Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(2), 6. <https://doi.org/10.53475/jicm.v2i2.42>
- Rufaridah, A. (2019). *PELAKSANAAN ANTENATAL CARE (ANC) 14 T PADA BIDAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA PADANG Anne. XIII(2)*, 1–12.
- Ririn Widyastuti, Y. D. (2021). *Penerapan Komponen Pelayanan Antenatal Care (10T) dengan Kunjungan Ibu Hamil (K4) Di Puskesmas*. 6(2), 54–62.



Umamah, S., Faozah, D. R., & Raidanti, D. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Pemeriksaan Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Tahun 2019. *Jurnal*

JKFT Universitas Muhamadiyah Tangerang, 5(1), 32–40.
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/2792/1784>